Pengaruh Penggunaan Media Keping Berwarna Terhadap

Hasil Belajar Siswa Kelas IV

**Muhammad Akbar Syarif1, Nurhaedah2 Muhammad Irfan3**

1Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Universitas Negeri Makassar

Email: akbardzantos@gmail.com

2 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Universitas Negeri Makassar

Email: nurhaedahrahman04@gmail.com

3 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Universitas Negeri Makassar

Email: irfanunm@gmail.com

**(*Received***: tgl-bln-thn; ***Reviewed:*** tgl-bln-thn; ***Revised:*** tgl-bln-thn; ***Accepted:*** tgl-bln-thn; ***Published:*** tgl-bln-thn)

 ©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by

 CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

***Abstrak***

*Jenis penelitian ini adalah eksperimen yang bertujuan (1) untuk menggambarkan penggunaan media Keping Berwarna pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 145 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV SDN 145 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo (3) Untuk mengetahui pengaruh media Keping Berwarna terhadap hasil belajar pada Mata pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 145 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat berupa soal pre-test dan soal post-test serta lembar observasi keterlaksanaan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji inferensial dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) gambaran penggunaan media Keping Berwarna pada kelas eksperimen berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan penggunaan media Keping Berwarna pada kategori baik. (2) hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai post-test pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi sedangkan pada kelas kontrol pada kategori sedang. (3) terdapat pengaruh penggunaan media Keping Berwarna terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 145 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo. Hal ini disebabkan nilai t hitung > t table*

***Kata Kunci****: Hasil Belajar Matematika; Media Keping Berwarna*

***Abstract***

*This type of research is an experiment that aims to (1) to illustrate the use of colored piece media in mathematics subjects of grade IV students of SDN 145 Doping, Penrang District, Wajo Regency (2) To find out student learning outcomes in Mathematics Class IV subjects SDN 145 Doping Penrang District Wajo Regency (3) To find out the influence of Colored piece media on learning outcomes in Mathematics Subjects Grade IV Students SDN 145 Doping Penrang District Wajo County.The research data was obtained by providing student learning outcomes tests on integer addition and subtraction materials in the form of pre-test questions and post-test questions as well as observation sheets for the implementation of research. The data analysis techniques used are descriptive analysis, inferential testing and hypothesis testing. Based on the results of this study, it shows that: (1) the description of the use of colored chip media in the experimental class is going well. This can be seen from the implementation of the use of colored chip media in the good category. (2) student learning outcomes in the experimental class were more improved than in the control class. This is evidenced by the post-test scores in the experimental class are in the high category while in the control class in the medium category. (3) there is an influence on the use of colored piece media on the mathematics learning outcomes of grade IV students of SDN 145 Doping, Penrang District, Wajo Regency. This is due to the calculated value of t > t of the table.*

***Keywords :*** *Mathematics Learning Outcomes, Colored Chip Media*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Selain itu, pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan dalam masyarakat.

 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar Pasal 1 Ayat 2 dimana pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang berbentuk Sekolah Dasar serta Sekolah Menengah Pertama yang sederajat. Dalam jenjang ini salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan karena matematika sebagai sarana untuk berpikir ilmiah dan logis dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam kehidupan nyata, matematika digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Tujuan pembelajaran matematika berdasarkan kemendikbud 2013 yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khusus kemampuan tingkat tinggi siswa, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) mengembangkan karakter siswa. Tujuan pembelajaran matematika di tingkat SD/MI adalah agar siswa mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran dan bidang. Dalam penerapannya di sekolah dasar, mata pelajaran matematika diharapkan dapat menumbuhkan sikap berpikir kritis, sikap logis dan juga sikap kreatif siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Lestari (2015) menyatakan bahwa pembelajaran matematika sekarang bertujuan untuk mengembangkan dan melatih kemampuan memecahkan masalah. Oleh sebab itu, penanaman konsep matematika merupakan hal yang sangatlah penting dan perlu diperhatikan secara teliti karena penanaman konsep yang baik adalah salah satu langkah yang dapat menjembatani siswa dalam memahami dan menghubungkan konsep matematika yang abstrak dengan kemampuan kognitif siswa yang masih konkret.

 Guru dalam melaksanakan melaksanakan proses pembelajaran sebaiknya menciptakan kondisi atau situasi yang menyenangkan sehingga membuat siswa dapat bersemangat dalam menerima pembelajaran matematika. Salah satu usaha guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan adalah penggunaan media pembelajaran secara optimal. Penggunaan media dalam pembelajaran agar dapat menjembatani antara konsep-konsep matematika yang abstrak menjadi lebih konkrit, sehingga siswa dapat memahami yang disajikan oleh guru (Amir, 2016). Untuk itu, maka penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

 Dengan menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami konsep yang dipelajari, karena pembelajarannya melibatkan aktivitas fisik dan mental dengan kegiatan melihat, meraba dan memanipulasi alat peraga dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik untuk mengeksplorasi situasi di sekitar mereka dengan perasaan senang dan gembira. Adapun pemanfaatan pembelajaran tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Menurut Sadiman, dkk (Nasaruddin, 2018) menyatakan bahwa media sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang minat serta perhatian siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media ini juga harusnya lebih ditingkatkan agar siswa dapat lebih mudah memahami apa yang diajarkan.

 Nilai hasil belajar adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai dari seseorang dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Maisaroh & Rostrieningsih, 2010). Dalam prosesnya ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa baik yang berasal dari dalam diri, maupun yang berasal dari luas siswa. Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar siswa, faktor-faktor inilah yang saling mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa.

 Berdasarkan hasi observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh informasi bahwa mata pelajaran yang kurang disukai adalah penjumlahan dan pengurangan bilangan, terkhusus kepada bilangan bulat. Selain itu, wali kelas juga mengungkapkan bahwa matematika adalah mata pelajaran dengan hasil belajar yang kurang, ini dikarenakan siswa cenderung kurang bersemangat pada mata pelajaran tersebut. Pada saat proses pembelajaran guru juga kurang bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran sebagai alat untuk membangkitkan semangat belajar.

 Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu media yang dapat digunakan dalam materi bilangan bulat, yakni media keping berwarna. Media ini mempunyai bentuk yang pipih dan memiliki dua warna yang berbeda, hal ini tentunya untuk memberikan simbol kepada bilangan bulat negatif atau bilangan bulat positif, tentunya kesepakatan ini bisa dilakukan pada saat awal pembelajaran. Selain itu, media keping berwarna ini juga dapat dibawa kemana saja karena media yang ringan dan berukuran kecil, keping berwarna juga memiliki warna yang cerah sehingga dapat mengundang semangat belajar siswa (Alvia, 2017). Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul pengaruh penggunaan media keping berwarna terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 145 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo. Penelitian ini bertujuan (1) menggambarkan penggunaan media keping berwarna pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 145 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo (2) Untuk menggambarkan hasil belajar siswa sesudah menggunakan media keping berwarna (3) untuk mengetahui pengaruh penggunaan media keping berwarna terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 145 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.

 Menurut Purwanto (2014), media pembelajaran merupakan sebuah alat, metode maupun teknik yang dapat dipergunakan untuk lebih mengaktifkan komunikasi dengan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu, Susianto (2017) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah media yang mampu memberikan pembelajaran yang dapat berjalan secara efektif sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Adapun media akan dianggap baik apabila pesan yang ingin disampaikan tersampaikan dengan esensi apa yang akan dimaksud. Menurut Sanjaya (Pakpahan dkk., 2020) menjelaskan fungsi media yaitu (1) fungsi komunikatif (2) fungsi motivasi (3) fungsi kebermaknaan (4) fungsi penyamaan persepsi (5) fungsi individualitas. Selain itu, Sadiman (Pakpahan dkk., 2020) mengungkapkan bahwa dengan penggunaan media pendidikan yang secara tepat maupun secara bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, karena media berguna untuk menumbuhkan gairah, memungkinkan interaksi yang lebih antara guru dan siswa, dan memungkinkan anak didik untuk belajar sendiri.

 Berdasarkan fungsi dan manfaat media yang telah dibahasakan sebelumnya, maka terdapat pula prinsip dalam pemilihan media. Hal ini tentunya sangat berguna untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Sejalan dengan itu , Sanjaya (2016) mengemukakan 6 prinsip penggunaan media yaitu, (1) mempermudah siswa belajar (2) media harus sesuai dan diarahkan oleh guru (3) media harus sesuai dengan materi pembelajaran (4) media pembelajaran harus sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (5) media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi, dan (6) media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru salam pengoperasiannya. Selain itu, Mustofiqon (Sudarman & Ardian, 2021) mengemukakan bahwa ada tiga prinsip yang bisa dijadikan rujukan bagi guru dalam memilih media pembelajaran, yaitu (1) prinsip efektifitas (2) relevansi (3) produktifitas. Hal ini tentunya untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran.

 Keping berwarna adalah sebuah media yang menggunakan dua buah warna yang berbeda sebagai pembanding untuk menunjukkan bilangan positif ataupun bilangan negatif, yang biasanya terdapat 20 keping (Latri, 2016). Selain itu pendapat lain juga menyebutkan bahwa “Keping berwarna adalah media dengan menggunakan manik untuk dijadikan media pembelajaran pada pembelajaran operasi hitung penjumlahan bilangan bulat” (Rohartati, 2017, h. 140). Sejalan dengan itu, Susianto (2017) mengungkapkan bahwa alat peraga keping berwarna ialah alat peraga yang mewakili bilangan negatif dan bilangan positif dimana aturan penggunaannya mewakili operasi yang ada pada bilangan, yang jika digabungkan , maka hasilnya sama dengan nol. Selain itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2022) keping adalah sesuai yang pipih dan tips, dan warna merupakan lambang atau sebagai perlambang sebuah tradisi atau pola tertentu.

Seperti media lainnya, tentunya media ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut (Alvia, 2017) kelebihan dari media ini adalah (1) media yang mudah untuk dibawa kemana-mana (2) media ini memiliki buku pendamping yang dilengkapi dengan cara penggunaan (3) menarik (4) memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi (5) aman dan tidak mudah rusak. Adapun kekurangannya yaitu, (1) memiliki keterbatasan pada materi penjumlahan dan pengurangan (2) media ini hanya cocok untuk sekolah dasar saja (3) semakin banyak nominal dalam soal, maka semakin banyak pula keping yang dibutuhkan.

Tujuan umum dalam pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah dengan memberikan penekanan dan penataan latar dan pembentukan sikap siswa. Menurut Pasinggi & Thuken (2019) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan matematika yang baik jika pembelajarannya dapat diaplikasikan dengan baik di dunia yang nyata. Karena sesuatu yang konkrit itu dapat di otak atik oleh siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Heruman (Sunyiati, 2021) menjelaskan tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

 Dari pemaparan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh penggunaan media keping berwarna terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 145 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa penelitian jenis ini dilakukan untuk memberikan perlakuan. Adapun perlakuan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN 145 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen design dengan bentuk *Pretest* dan *Posttest,* pada desain ini kelompok eksperimen ataupun kelas kontrol tidak dipilih secara acak. Penelitian ini akan dilakukan di SDN 145 Doping kecamatan Penrang kabupaten Wajo dimana populasi yang ada pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 145 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo, sedangkan sampel berdasarkan rekomendasi dari wali kelas maka ditentukan bahwa kelas IV a yang akan menjadi kelas eksperimen.

 Secara operasional, media keping berwarna merupakan media yang digunakan untuk membantu siswa dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang melibatkan panca indra saat pelaksanaannya serta memiliki dua warna yang berbeda. Sedangkan, hasil belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa yang dapat diukur secara langsung. Pada penelitian ini hanya difokuskan pada ranah kognitif, dalam penelitian ini berupa angka dari hasil *pretest* dan hasil *posttest* yang telah diberikan. Prosedur penelitian kali ini adalah dengan memberikan *pretest* terhadap kedua kelas, kemudian pemberian treatment berupa penggunaan media keping berwarna pada kelas eksperimen dan terakhir yaitu pemberian *posttest* untuk mengetahui hasil belajar matematika setelah diberikan perlakuan.

 Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) tes (2) observasi (3) dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif, dimana analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan skor hasil belajar matematika pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil belajar siswa dikelompokkan dalam lima kategori yang dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pengkategorian Hasil Belajar Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan  | Nilai | Keterangan |
| 90% - 100% | 90 -100 | Sangat Tinggi |
| 80% - 89% | 80 – 89 | Tinggi |
| 65% - 79% | 65 – 79 | Sedang |
| 55% - 64% | 55 – 64 | Rendah |
| 0% - 54% | 0 - 54 | Sangat Rendah |

Sumber : (Arikunto, 2013)

 Selanjutnya adalah uji prasyarat analisis dimana meliputi uji normalitas uang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil mempunyai varian yang sama. Kemudian uji yang terakhir adalah uji hipotesis untuk menguji peredaan rata-rata kedua kelas yang berbeda.

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil**

**Tabel 2.** Hasil observasi keterlaksanaan penggunaan media keping berwarna pada proses pembelajaran Matematika

|  |  |
| --- | --- |
|  | ***Treatment*** |
| **Skor perolehan/skor maksimal** | 11/15 |
| **Persentase** | 73,3% |
| **Kategori** | Efektif |

 Tabel diatas menunjukkan nilai hasil observasi saat menggunakan media keping berwarna memperoleh skor 11 dari 15 skor maksimal yang menunjukkan persentase 73,3% dengan kategori efektif.

**Tabel 3.** Hasil Uji Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Statistik Deskriptif | Pretest Eksperimen | Posttest Eksperimen | Pretest Kontrol | Posttest Kontrol |
| Jumlah Sampel | 25 | 25 | 23 | 23 |
| Nilai Minimum | 60 | 73 | 56 | 65 |
| Nilai Maximum | 83 | 100 | 86 | 86 |
| Mean | 69.32 | 85.16 | 70.39 | 75.78 |
| Range | 22 | 27 | 30 | 21 |
| Std. Deviasi | 5.105 | 7.915 | 7.165 | 6.762 |
| Median | 70.00 | 86.00 | 70.00 | 78.00 |
| Modus | 70 | 91 | 65 | 78 |

Dari tabel diatas diperoleh bahwa hasil rata-rata (mean) hasil belajar *pretest* kelas eksperimen secara keseluruhan 69.32 dengan kategori sedang, sedangkan rata-rata (mean) hasil belajar *posttest* kelas eksperimen adalah 85.16 dengan kategori tinggi. Adapun rata-rata (mean) hasil belajar *pretest*  kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan nilai 70.39 sedangkan nilai *posttest* kelas kontrol adalah 75.78 pada kategori sedang.

**Tabel 4.**  Hasil Uji Normalitas data *pretest* dan *posttest*  kelas eksperimen dan kelas kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data** | **Nilai Probabilitas** | **Keterangan** |
| Pre-Test Kelas Eksperimen | 0,212 | 0,064 > 0,05 = Normal |
| Pre-Test Kelas Kontrol | 0,441 | 0,481 > 0,05 = Normal |
| Post-Test Kelas Eksperimen | 0,130 | 0,130 > 0,05 = Normal |
| Post-Test Kelas Kontrol | 0,106 | 0,106 > 0,05 = Normal |

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest*  kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

**Tabel 5.** Hasil uji Homogenitas *pretest* dan  *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data** | **Nilai Probabilitas** | **Keterangan**  |
| *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol | 0,135 | 0,273 > 0,05 = Homogen |
| *Post-test*  Kelas Eksperimen dan Kontrol | 0,446 | 0,446 > 0,05 = Homogen |

 Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, maupun *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

**Tabel 6.** Uji *Independent sampel t-test pretest* eksperimen dan *pretest* kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Data | T | df | NilaiProbabilitas | Keterangan |
| *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan *Pre-Test* Kelas Kontrol | 0.600 | 46 | 0,551 | 0,551 > 0,05 = Tidak ada perbedaan |

 Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai probabilitas > 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan antara nilai *pretest*  kelas eksperimen dengan nilai *pretest* kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan. Adapun nilai thitung dari hasil pengujian ini adalah 0.600, nilai tabel yang taraf signifikansinya = 0.05 serta nilai df = 46 adalah 2,012. Karena thitung lebih kecil dibandingkan dengan ttabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

**Tabel 7.** Uji *Independent sampel t-test posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Data | T | df | NilaiProbabilitas | Keterangan |
| *Post-Test* Kelas Eksperimen dan *Post-Test* Kelas Kontrol | 4,394 | 46 | 0,000 | 0,000 < 0,05 = ada perbedaan |

berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai sig < 0.05 maka Ho ditolak, itu berarti bahwa terdapat perbedaan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas kontrol setelah diberikannya perlakuan. Adapun nilai thitung dari hasil pengujian ini adalah 4,394 serta nilai df = 46 dan ttabel = 2,012. Karena thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan di kelas eksperimen, proses pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media keping berwarna dengan langkah-langkah: 1) Peneliti menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media keping berwarna. 2) Peneliti menjelaskan aturan media. 3) Siswa dibagi menjadi dua kelompok. 4) Setiap kelompok mendapatkan media keping berwarna. 5) setiap kelompok mengerjakan media keping berwana dalam bentuk kerja sama kelompok. 6) peneliti dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sesuai dengan indikator pembelajaran. Keterlaksanaan penggunaan media keping berwarna dengan persentase keterlaksanaan penggunaan media keping berwarna sebesar 73,3 % dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *(mean) pretest* 69.32 dengan kategori sedang dan nilai rata-rata *(mean) posttest* 85.16 dengan kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 70.39 dan nilai rata-rata *(mean) posttest* 75.78. hal ini tersebut disebabkan pemberian perlakuan atau *treatment*  yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan berupa penggunaan media keping berwarna dalam proses pembelajaran dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media keping berwarna dalam proses pembelajaran. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan ttabel dengan thitung serta nilai sig (probabilitas). Dari hasil uji t *independent sample t test* diperoleh nilai perbedaan hasil belajar siswa, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan media keping berwarna terdapat proses pembelajaran.**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

1. Gambaran penggunaan media keping berwarna pada proses pembelajaran matematika di kelas eksperimen berlangsung dengan baik / efektif. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan penggunaan media keping berwarna pada kategori efektif (baik).
2. Hasil belajar siswa, pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa melalui *posttest* pada kelas eksperimen tergolong tinggi, sedangkan hasil belajar siswa melalui *posttest* kelas kontrol tergolong sedang.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran keping berwarna. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran keping berwarna dan kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran keping berwarna. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05.

**Saran**

1. Bagi Kepala sekolah, memberika apresiasi terhadap guru-guru yang mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya media keping berwarna.
2. Bagi guru, dapat menggunakan media keping berwarna sebagai salah satu alternatif meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
3. Bagi siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias, serta perasaan senang terkait dengan penggunaan media pada pembelajaran bilangan bulat.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan serta mengembangkan media keping berwarna dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alvia, L. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Keping Warna pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 di MIN Sukosewu Blitar. *Africa’s potential for the ecological intensification of agriculture*, *53*(9), 1689–1699. Retrieved from http://etheses.uin-malang.ac.id/10888/

Amir, A. (2016). Jurnal eksakta volume 2 nomor 1, 2016, *2*(2008), 34–40.

Arikunto, S. (2013). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi 2). Bumi Aksara. Jakarta.

KBBI. (2022). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Retrieved from https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keping

Latri. (2016). *Bilangan dan Pembelajarannya : Pegangan bagi guru dan calon guru SD*. (M. P. Drs. Latri, S.Pd., Ed.) (2016 C.). Bandung.

Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *3*(2), 115–125.

Maisaroh & Rostrieningsih. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor – Maisaroh dan Rostrieningsih. *Ekonomi & Pendidikan*, *8*(2), 157–172. Retrieved from https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/download/571/427

Nasaruddin, N. (2018). Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *3*(2), 21–30.

Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., et al. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=lZgQEAAAQBAJ

Pasinggi, Y. S., & Thuken, R. (2019). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Penjumlahan Pecahan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 28 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, *9*(1), 72.

Purwanto, H. (2014). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Islam Darul Mu’Minin Larangan.

Rohartati, S. (2017). Penerapan Media Keping Berwarna Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasae. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *3*. Retrieved from http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/193

Sanjaya, W. (2016). *Media komunikasi Pembelajaran (Pertama)*. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*. Prenada Media. Retrieved from https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wiBQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=media+pembelajaran+ekonomi&ots=daq74uZjU3&sig=VOxSEDIYpUL2QYN7RfWtZCPdMko

Sudarman, S., & Ardian, A. (2021). the Development of Interactive Module To Support Student Centered Learning. *Akademika*, *10*(01), 77–92.

Sugiyono. (2012). Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, cetakan ke-15. Bandung: Alfabeta, September 2012, hal. 14. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (September 2012), 67–94.

Sunyiati, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Volume Bangun Ruang Melalui Model Inkuiri Terbimbing Menggunakan Media Manipulatif Siswa Kelas V SDN 44 Bengkulu Tengah. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *4*(1), 1–9.

Susianto, H. (2017). Penerapan Alat Peraga Keping Berwarna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, *2*(1), 18.